

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini melakukan kajian pada pengembangan model pengelolaan pembelajaran mandiri pada program pelatihan menjahit yang diselenggarakan pada lembaga kursus. Adapun pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari setara level 1 dengan pengayaan materi sebagai upaya perubahan pada sikap peserta kursus. Penelitian dimulai dari pengembangan model yang bersifat konseptual sampai pada pengembangan model tentatif berdasarkan pada uji coba model. Pengembangan model ini meliputi pengelolaan pembelajaran, dan tes kompetensi menjahit tingkat dasar. Pengelolaan pendidikan difokuskan pada pengembangan mutu pengelolaan pembelajaran (*class room management*) yang merupakan adaptasi dari pembelajaran mandiri. Sedangkan tes kompetensi difokuskan pada upaya adaptasi tes kompetensi menjahit level 1.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan) Borg dan Gall (1989:782) menyatakan pendekatan ini didefinisikan sebagai "*a process used to develop and validate educational products*". Langkah-langkah yang ditempuh memperlihatkan rangkaian kajian temuan penelitian dari beberapa metode dan teknik pengumpulan data kemudian dikembangkan produk atau model. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ganda yaitu untuk dapat mengembangkan model

pembelajaran mandiri dan di lain pihak dapat meningkatkan kemandirian lulusan kursus.

Langkah-langkah yang disarankan oleh Borg dan Gall (1989:784-785) adalah “(1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, (10) *dissemination and implementation*”.

Produk atau yang selanjutnya disebut model pada hakekatnya adalah visualisasi dari suatu konsep. Visualisasi tersebut dirumuskan melalui aktivitas pemikiran tertentu untuk melakukan konkritisasi atas fenomena abstrak. Adanya konkritisasi memungkinkan seseorang atau sekelompok orang dapat bertindak berdasarkan pijakan pemikiran dari model tersebut. Dalam dunia rekayasa (*engineering*) model digunakan untuk keperluan interpretasi atas hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem pengkajian. Dalam pendidikan luar sekolah model merupakan intepetasi atas fenomena yang terjadi dalam penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah. Dengan model tersebut dirumuskan serangkaian kegiatan yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengembangkan penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah.

Pendekatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu studi eksplorasi dan pengembangan model. Langkah pertama adalah melakukan studi eksplorasi yang dimaksudkan untuk melakukan pemetaan masalah dan sumber daya pendukung yang berkenaan dengan pembelajaran mandiri sehingga

diperoleh fokus kajian yang hendak dipahami. Langkah kedua, melakukan pengembangan model, dimaksudkan menyusun model konseptual, kemudian dilakukan validasi teoritik oleh pakar yang relevan dan praktisi. Setelah dianggap memadai secara konseptual, model diujicobakan dalam kancah lapangan, dalam kaitan ini dengan kuasi eksperimen. Melalui proses dan pengamatan secara intensif diperoleh temuan-temuan bagi peningkatan kemandirian lulusan kursus sekaligus digunakan untuk merevisi model konseptual, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai model empirik, yaitu model yang layak terap didasarkan kondisi-kondisi atau syarat-syarat yang disarankan.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jawa Barat sebagai populasi penelitiannya. Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil dalam penetapan sampel adalah *pertama*, kursus yang menjadi lokasi penelitian adalah kursus yang menyelenggarakan pelatihan keterampilan produktif dengan berdasar bantuan dana dari subsidi APBN sebagai prasyarat dalam proses penelitian, *kedua*, memiliki cabang di beberapa kota di Jawa Barat untuk membantu kegiatan penelitian dimana 2 lokasi penelitian dijadikan sebagai kelompok kontrol, *ketiga*, memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan pelatihan bersubsidi, *keempat*, program subsidi diselenggarakan dalam kurun waktu 2009/2010.

Berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka selanjutnya ditetapkan LKP Pelita Massa sebagai sampel kursus di Jawa Barat. Berdasarkan atas pertimbangan sebagai berikut pertama, lembaga ini memiliki cabang di 4 kota di Jawa Barat yaitu Kota Bandung, Kota Sukabumi, Kota Bogor dan Kabupaten Sumedang. Adapun berdasarkan izin dari pengelola, penelitian dapat dilakukan di Kabupaten Sumedang, Kota Bogor, dan Kota Bandung. *Kedua* LKP Pelita Massa telah menyelenggarakan program subsidi mulai tahun anggaran 2006/2007 baik yang berasal dari anggaran APBN maupun dana dekonsentrasi dari Departemen Tenaga Kerja maupun Departemen Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Tenaga Kerja dan Kementrian Pendidikan Nasional), *ketiga* pada saat dilakukan penelitian, akan dilakukan program pelatihan KWK dari Kementerian Pendidikan Nasional bagi 20 orang warga masyarakat pada bulan Juni 2009 dan pelatihan produktivitas dari Kementerian Tenaga Kerja pada bulan Oktober 2009.

Atas dasar pertimbangan tersebut di atas maka ditetapkanlah lokasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No.	Kota/Kab	Ijin Operasional	Alamat
1	Kota Bogor	02204.4.1.0035.35	Jl.Perintis Kemerdekaan no.28 Bogor. Tlp.0251-8312378
2	Kota Bandung	022116.4.1.0093.35	Jl.Ibu Inggit Ganarsih No.43 Bandung. Tlp.022-5202113
4	Kab. Sumedang	022116.4.1.0048.35 /40	Dsn Cibitung Kaleer Rt 02/05 Ds Padasuka Sumedang. Tlp.0261-202955

Penyebaran subyek penelitian untuk setiap lokasi penelitian, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Penyebaran Subyek Penelitian

No.	Kabupaten / Kota	Pengelola	Instruktur	Peserta Kursus
1	Bandung	1	2	40
2	Bogor	1	2	20
3	Sumedang	1	2	20
Jumlah Sampel		3	6	80

Subjek penelitian tersebut di atas terbagi pada dua kategori, yakni subjek penelitian untuk pengembangan model pendidikan dan subjek penelitian untuk uji komparasi dalam eksperimen. Subjek penelitian ini adalah para pengelola kursus, instruktur, dan peserta kursus pelatihan menjahit di tiga kabupaten/kota yaitu Kabupaten Sumedang, Kota Bogor dan Kota Bandung.

Subyek penelitian di Kota Bandung terdiri dari 1 kelompok sebagai kelompok eksperimen dilakukan pada dua sesi pelatihan. Sedangkan dua kelompok lagi di Kabupaten Sumedang dan Kota Bogor menjadi kelompok kontrol. Meskipun ketiga kelompok tersebut berasal dari 3 wilayah yang berbeda namun memiliki karakteristik yang sama yaitu *pertama* jenis kelamin seluruh peserta adalah perempuan, *kedua* mereka tidak pernah atau belum pernah mengikuti pelatihan atau kursus menjahit sebelumnya, dan *ketiga* usia para peserta masuk pada kategori angkatan kerja produktif yaitu 15 – 45 tahun. Usia termuda dari peserta adalah 17 tahun dan usia yang tertua adalah 37 tahun.

C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi dan hasil pengukuran kemandirian peserta kursus. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden, informan, dan pengamatan langsung selama penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan menggunakan kuesioner kepada informan, dan responden. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan adalah berbagai data yang berfungsi melengkapi data primer, yang telah diolah dengan cara tertentu dan tersedia pada lembaga-lembaga formal dan nonformal. Data tersebut berwujud dokumen laporan data statistik yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini secara rinci dikemukakan sebagai berikut.

1. Alat Pengungkap Data Pengelolaan Pembelajaran Mandiri

Pengelolaan pembelajaran kursus menjahit mandiri diungkap melalui: (1) perencanaan, yakni identifikasi masalah riil di lapangan, melakukan analisa strategi pemecahan masalah, dan membimbing peserta kursus dalam melakukan perencanaan; (2) pelaksanaan, mencakup: membimbing peserta kursus menyelesaikan tugas yang telah didesain pada tahap sebelumnya, membimbing peserta kursus melakukan pengujian produk pakaian, dan membimbing peserta kursus presentasi antar kelompok; dan (3) evaluasi, yaitu evaluasi proses dan hasil pengelolaan pembelajaran kursus menjahit mandiri.

Alat pengungkap data ini dikembangkan dalam bentuk pernyataan dan empat pilihan jawaban pada masing-masing item. Kisi-kisi bentuk awal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Data Pengelolaan Pembelajaran
(sebelum uji coba)

Aspek	Indikator	No. Item	
1. Perencanaan	Identifikasi pada masalah riil di lapangan	1	1
	Melakukan analisa strategi pemecahan masalah (<i>solving</i>)	2,3,4	3
	Membimbing peserta kursus melakukan perencanaan (<i>designing</i>)	5	1
2. Pelaksanaan	Membimbing peserta kursus menyelesaikan tugas yang telah didesain pada tahap sebelumnya (<i>producing/creating</i>)	1,5,6,7	4
	Membimbing peserta kursus melakukan pengujian produk (<i>evaluating</i>).	2	1
	Membimbing peserta kursus presentasi antar kelompok (<i>sharing</i>)	3,4	2
3. Evaluasi	Proses	1,2,4,6,8	5
	Produk	3,7,8	3
		JUMLAH	20

Sebelum digunakan, alat ini dikenakan uji validitas dan reliabilitas terhadap 20 orang sebelum digunakan dalam menjangar data penelitian. Uji validitas dalam hal ini menggunakan teknik korelasi item-total dengan rumus korelasi Spearman, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha Cronbach*. Kedua analisis statistik tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS 12*.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah item yang terpilih sebanyak 17 item, sedangkan sisanya (3 item) dinyatakan tidak valid. Instrumen penelitian tersebut memiliki indeks reliabilitas yang memadai. Secara lengkap uraian proses dan hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Berikut disajikan kisi-kisi pengungkap data tentang pengelolaan pembelajaran sesudah uji coba.

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Data Pengelolaan Pembelajaran
(sesudah ujicoba)

Aspek	Indikator	No. Item	
1. Perencanaan	Identifikasi pada masalah riil di lapangan	1	1
	Melakukan analisa strategi pemecahan masalah (<i>solving</i>)	3,4	2
	Membimbing peserta kursus melakukan perencanaan (<i>designing</i>)	-	0
2. Pelaksanaan	Membimbing peserta kursus menyelesaikan tugas yang telah didesain pada tahap sebelumnya (<i>producing/creating</i>)	1,5,6,7	4
	Membimbing peserta kursus melakukan pengujian produk (<i>evaluating</i>).	2	1
	Membimbing peserta kursus presentasi antar kelompok (<i>sharing</i>)	3,4	2
3. Evaluasi	Proses	1,2,4,6,8	5
	Produk	3,5	2
		JUMLAH	17

2. Alat Pengungkap Data Kompetensi Peserta Kursus

Pengukuran kompetensi peserta kursus diukur berdasarkan 3 dimensi dalam kompetensi yaitu 1) pengetahuan, dalam dimensi ini pengetahuan peserta kursus diukur berdasarkan penguasaan pada (a) melaksanakan prosedur

keselamatan kerja, (b) menjahit dengan alat tangan, (c) menjahit dengan mesin 1 dan (d) melakukan penyetrikaan. 2) keterampilan adalah dimensi yang mengukur kemampuan peserta kursus dalam mempraktekan hasil pembelajaran yang diukur melalui (a) proses pembuatan baju dan (b) hasil baju yang dibuat.

Berikut disajikan kisi-kisi pengungkap data tentang kompetensi menjahit level 1 sesudah uji coba.

Tabel 3.5.
Kisi-kisi Alat Pengungkap Data Penguasaan Kompetensi Menjahit Level 1

Dimensi	Indikator	No. Item	
1. Pengetahuan	Melaksanakan prosedur keselamatan kerja	1, 2, 3, 4, 13, 24, 43, 45	8
	Menjahit dengan alat tangan	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 25, 26, 28, 29, 37, 39, 42, 48, 49	17
	Menjahit dengan Mesin 1	14, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 40, 41, 44, 46, 47, 50	21
	Melakukan Penyetrikaan	19, 20, 36	3
2. Keterampilan	Pembuatan Pakaian (Proses)	Bagian 1	1
	Pembuatan Pakaian (Prodak)	Bagian 2	1
		Jumlah	46

3. Alat Pengungkap Data Kemandirian Peserta Kursus

Kemandirian merupakan dimensi ketiga yang mengukur perubahan perilaku dari peserta kursus yang ditinjau dari aspek (a) afektif yaitu perubahan pola berpikir secara umum (b) percaya diri, (c) orientasi pada tugas, (d)

pengambilan resiko, (e) kepemimpinan, (f) keorisinilan (g) orientasi ke depan. Kisi-kisi alat pengungkap data ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Alat Pengungkap Data Kemandirian Peserta Kursus
(sebelum uji coba)

Dimensi	Indikator	No. Item	
Kemandirian	1. Afektif	1, 2, 3, 4	4
	2. Percaya diri	5,6	2
	3. Orientasi tugas	7,8,9,10	4
	4. Pengambilan resiko	11	1
	5. Kepemimpinan	12,13	2
	6. Keorisinilan	14,15,16,17,18	5
	7. Orientasi ke depan	19,20	2
		JUMLAH	20

Sebelum digunakan, alat ini dikenakan uji validitas dan reliabilitas terhadap 20 orang sebelum digunakan dalam menjangkau data penelitian. Uji validitas dalam hal ini menggunakan teknik korelasi item-total dengan rumus korelasi Spearman, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha Cronbach*. Kedua analisis statistik tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS 12*.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah item yang terpilih sebanyak 17 item, sedangkan sisanya (3 item) dinyatakan tidak valid. Instrumen penelitian tersebut memiliki indeks reliabilitas yang memadai. Secara lengkap uraian proses dan hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Berikut disajikan kisi-kisi pengungkap data tentang kemandirian sesudah uji coba.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Alat Pengungkap Data Kemandirian Peserta Kursus
(sesudah uji coba)

Dimensi	Indikator	No. Item	
Kemandirian	1. Afektif	1, 2, 3, 4	4
	2. Percaya diri	5,6	2
	3. Orientasi tugas	7,9,10	3
	4. Pengambilan resiko	11	1
	5. Kepemimpinan	13	1
	6. Keorisinilan	14,15,16,17,18	5
	7. Orientasi ke depan	19	1
		JUMLAH	17

4. Jenis Alat Pengumpul Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini jenis alat pengumpul data yang digunakan memiliki kefungsian yang berbeda, mengingat subjek penelitian memiliki tugas dan peran yang berbeda di dalam program kursus. Alat pengumpul data tersebut meliputi:

(1) Alat pengumpul data yang berupa studi dokumen; (2) Alat pengumpul data yang berbentuk pedoman wawancara; (3) Alat pengumpul data yang berbentuk pedoman observasi. Ketiga alat pengumpul data tersebut digunakan untuk menjangkau dan merekam kondisi pembelajaran kursus mandiri yang dilaksanakan, interaksi antara peserta kursus dan interaksi antara peserta kursus dan instruktur.

(4) Alat pengumpul data yang berupa angket dan tes untuk melihat hasil belajar peserta kursus. Masing-masing alat pengumpul data disajikan berikut ini :

- a. Wawancara. Wawancara dilakukan pada beberapa pihak yang memiliki pengaruh langsung dengan penyusunan program kursus yaitu
 - 1) Lembaga kursus yaitu pemilik lembaga dan instruktur program yang memberikan informasi mengenai program pembelajaran yang telah dipakai

dan model program pembelajaran mandiri yang diujicobakan di lembaganya.

- 2) Peserta kursus yang memberikan informasi mengenai hambatan yang dialami oleh peserta dalam mengikuti program pembelajaran mandiri serta saran untuk perbaikan program pembelajaran tersebut.
- 3) Lulusan kursus yang telah bekerja dan belum bekerja untuk mengetahui berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi dalam bekerja atau hingga mereka belum bekerja. Serta kemampuan yang telah dimiliki oleh lulusan yang harus terus dipelihara untuk menjaga kelangsungan kinerja lulusan kursus selanjutnya.

Melalui wawancara ini dilakukan tanya jawab secara sistematis dengan berdasar pada tujuan penelitian yang dilakukan langsung kepada subyek penelitian dan informan yang terdiri dari orang-orang yang dianggap mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kursus serta hasil nyata dari profesionalitas lulusan kursus di masyarakat.

- b. Observasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain untuk memperoleh data informasi tentang kondisi subyek penelitian dan lokasi pelaksanaan pembelajaran kursus seperti: kondisi kelas, penggunaan waktu, media dan sarana belajar seperti peralatan menjahit dan mesin-mesin yang mendukung proses pembelajaran. Adapun hal-hal yang diobservasi dari tempat kursus antara lain status kepemilikan usaha, bangunan fisik, alat belajar dan sebagainya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati,

mendengarkan dan bahkan merasakan apa yang dialami oleh peserta kursus menjahit.

- c. Angket untuk peserta kursus berbentuk tanggapan berskala tentang komponen pengelolaan pembelajaran dan kemandirian.
- d. Sedangkan tes untuk mengungkap penguasaan kompetensi menjahit level 1 yang teraktualisasikan dalam tes teori dan praek. Tes kompetensi ini menggunakan tes yang terstandar yang disusun dari Lembaga Sertifikasi Menjahit.
- e. Studi Dokumentasi. Untuk melengkapi empat teknik yang telah dikemukakan di atas, maka dalam pengumpulan data ini dipergunakan pula teknik studi dokumenter, hal ini dilakukan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan program kursus dan dokumen-dokumen yang dimiliki lembaga kursus. Tujuan dari studi dokumentasi ini untuk mendapatkan data-data bukti fisik yang berupa informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi yang diteliti berupa bahan tertulis atau laporan yang menyangkut data peserta, kondisi secara keseluruhan mengenai program kursus menjahit Pelita Massa, termasuk instruktur yang bekerja di lembaga tersebut.

D. Penyusunan dan Ujicoba Alat Pengumpul Data

1. Alat Pengumpul Data yang Diujicobakan dan yang Tidak Diujicobakan

Kelima jenis alat pengumpul data yang dikembangkan tidak semuanya diujicobakan di lapangan artinya uji validitas dan reliabilitas dilakukan secara

berbeda dari kelima bentuk tersebut. Untuk alat pengumpul data yang berbentuk studi dokumen, wawancara, dan observasi, uji validitas dilakukan pada validitas teoritik dan empirik. Untuk alat pengumpul data yang berbentuk angket dengan tanggapan berskala, uji validitas dan reliabilitas dilakukan secara empirik dengan uji statistik.

2. Tempat dan Waktu

Ujicoba alat pengumpul data penelitian dilakukan di wilayah Kota Bandung dilaksanakan pada peserta reguler yang dijadikan wilayah penelitian eksperimen. Dipilihnya wilayah Kota Bandung dengan pertimbangan wilayah penelitian eksperimen supaya tetap tidak terkontaminasi oleh kegiatan ujicoba.

Pertimbangan dipilihnya peserta kursus reguler di LKP Pelita Massa Kota Bandung, yakni di Kota Bandung merupakan daerah perkotaan. Karakteristik itu dipilih karena memiliki perbedaan dengan karakteristik yang ada di wilayah penelitian eksperimen dilihat dari pergaulan dan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan ujicoba alat pengumpul data, dilakukan secara LPK Pelita Massa Kota Bandung mulai bulan September 2009.

3. Penyelenggaraan Ujicoba Alat Pengumpul Data

Kegiatan ujicoba alat pengumpul data, peneliti hanya bekerjasama dengan pengelola kursus karena sebelumnya telah menjalin kerjasama sehingga peneliti tidak mengalami kendala. Pihak pengelola sangat mendukung kegiatan penelitian karena diharapkan akan membantu kemajuan dari kursus yang diselenggarakan.

Prosedur yang ditempuh dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah: (1) membuka pertemuan dengan salam dan perkenalan singkat, (2) menyampaikan maksud dan tujuan pengisian instrumen penelitian, (3) mengecek presensi peserta, (4) membagikan instrumen lengkap dengan lembar jawaban, (5) memberikan penjelasan berkenaan dengan cara pengisian lembar jawaban setiap instrumen penelitian, (6) memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, (7) mengumpulkan lembar jawaban dan instrumen penelitian, (8) menutup pertemuan dan menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan kesediaan responden menjawab setiap butir pernyataan instrumen penelitian, dan (9) lembar jawaban peserta kemudian diperiksa kelengkapannya satu-persatu.

4. Hasil Ujicoba Alat Pengumpul Data Validitas dan Reliabilitas

Pertama, data yang bersifat kualitatif pengolahan dilakukan dengan cara merekam dan mendeskripsikan data yang diperoleh secara sistematis. *Kedua*, data yang bersifat kuantitatif, pengolahan dilakukan melalui prosedur standar dengan pengolahan data kuantitatif dengan melakukan *editing, coding, scoring*, dan *tabulating* (Kamil, 2002). Selanjutnya dilakukan juga untuk melihat tingkat “keterbacaan” ketersediaan data di lapangan, juga melihat validitas dan reliabilitasnya.

Jika hasil ujicoba itu ditemukan rumusan pertanyaan/pernyataan yang tidak dapat dipahami atau kurang jelas, maka rumusan diperbaiki sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman responden. Uji validitas instrumen untuk mengetahui “ketepatan” data yang diperoleh dengan instrumen tersebut.

Sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui “keajegan” instrumen (Anastasi dan Urbina, 1997 dalam Kamil 2002).

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk instrumen yang berbentuk skala, dengan sistem pengujian melalui tes statistika dengan bantuan program SPSS *for windows*. Uji validitas dalam hal ini menggunakan teknik korelasi item-total dengan rumus korelasi Spearman, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

E. Langkah-Langkah Kegiatan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan (*research and development*) maka prosedur penelitian yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan, diantaranya kajian kepustakaan, data-data sekunder dan laporan-laporan penyelenggaraan pembelajaran mandiri serta pengamatan secara umum terhadap berbagai permasalahan dan kebutuhan dalam pembelajaran kursus menjahit di lapangan. Selanjutnya disusun dalam satu draft desain penelitian untuk kemudian didiskusikan dengan rekan-rekan satu angkatan mahasiswa S3 Program Studi PLS.
- b. Mengembangkan desain penelitian disertasi berdasarkan kerangka pemikiran yang diperoleh dari langkah pertama. Kemudian desain diseminarkan di hadapan dosen pembina, dan direvisi sesuai saran-saran yang disampaikan dalam seminar.

- c. Mengembangkan instrumen identifikasi untuk melaksanakan studi eksplorasi. Instrumen yang dibuat terdiri dari (a) pedoman wawancara untuk lembaga kursus menjahit di kota Bandung, (b) pedoman wawancara untuk perusahaan menjahit atau bengkel (c) pedoman wawancara untuk peserta kursus menjahit, (d) pedoman wawancara untuk lulusan kursus menjahit yang telah bekerja, dan (e) pedoman wawancara untuk dinas/lembaga terkait. Instrumen yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan dan direvisi atas masukan dosen pembimbing.
- d. Melakukan studi ekplorasi kegiatan pembelajaran kursus menjahit yang diselenggarakan oleh kursus menjahit yang ada di Kota Bandung. Lembaga kursus yang menjadi lokasi penelitian adalah LPK Pelita Massa. Kantor Dinas Pendidikan Jawa Barat, dan kantor Dinas Tenaga Kerja. Hasil studi eksplorasi selanjutnya dianalisis, disusun laporannya dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- e. Mengembangkan model program pembelajaran mandiri yang menjalin kemitraan antara lembaga kursus dengan pihak industri. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengembangkan model konseptual ini adalah;
- 1) mengolah dan mendeskripsikan temuan studi eksplorasi
 - 2) menelaah berbagai laporan latihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan oleh Diklusepora, Disnaker maupun yang dilaksanakan oleh masyarakat.
 - 3) mengkaji teori-teori dan konsep yang hendak dijadikan acuan dalam melakukan pengembangan model kepustakaan dan dokumen.

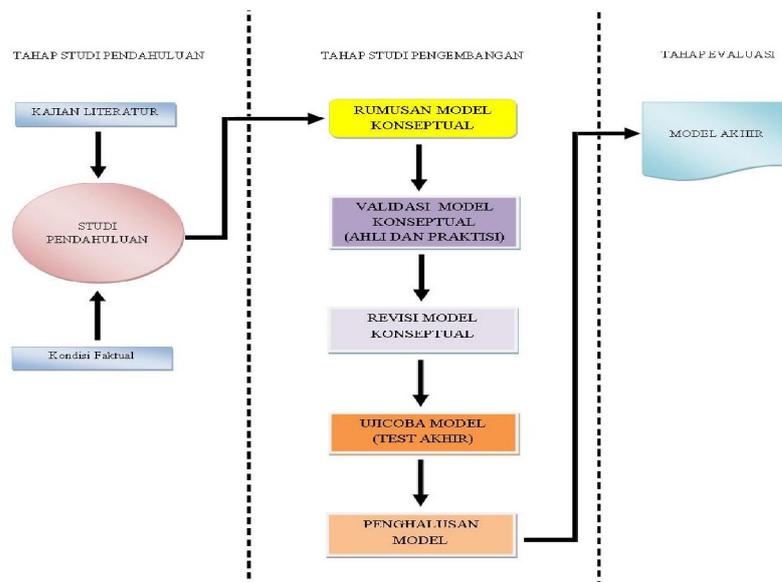
- 4) menyusun draft model konseptual.
 - 5) melakukan diskusi terbatas dengan disnaker, lembaga kursus, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja dan pihak industri.
 - 6) merevisi draft model konseptual berdasarkan masukan dari praktisi dan pembina program pendidikan luar sekolah.
- f. Melakukan validasi model konseptual kepada para pakar, pengembang program PLS dan penyelenggara yang relevan dengan pengembangan model pembelajaran mandiri yang dikembangkan. Pihak-pihak yang memvalidasi model selain dosen pembimbing, lembaga kursus, disnaker dan dinas pendidikan
 - g. Merevisi model konseptual berdasarkan masukan dari pakar dan penyelenggara. Revisi yang dilakukan antara lain berkenaan dengan cakupan dan relevansi isi model dengan praktis penyelenggaraan pembelajaran kursus di lapangan.
 - h. Melakukan ujicoba model konseptual dalam kancah yang sesungguhnya.
 - i. Melakukan penghalusan model. Dalam tahap ini terdiri atas dua kegiatan utama yaitu: (a) melakukan pengolahan dan analisa data temuan, dan (b) revisi dan formulasi model. Pada kegiatan pengolahan dan analisis data temuan, datanya diperoleh dari hasil *posttest*, catatan lapangan, *focus group discussion*, dokumentasi dan wawancara, baik data yang sifatnya kualitatif maupun kuantitatif.

- j. Menyusun laporan penelitian menjadi naskah disertasi. Naskah disertasi disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah, saran-saran dosen pembimbing dan penguji pada sidang ujian.

Secara keseluruhan terdapat sepuluh langkah kegiatan penelitian dan pengembangan yang sejalan dengan penyusunan laporan studi dari Bab I sampai dengan Bab IV. Langkah pertama merupakan pijakan dasar dalam mengelaborasi gagasan dan perenungan terhadap masalah yang akan diteliti. Pada langkah kedua merupakan formulasi gagasan dalam sebuah naskah desain. Langkah ketiga dan keempat merupakan rangkaian kegiatan menemukan dan mendalami masalah yang hendak diteliti melalui studi eksplorasi.

Langkah kelima, keenam dan tujuh adalah langkah pengembangan model konseptual program pembelajaran mandiri yang ditempuh melalui kajian dari praktisi, pembina program dan pakar yang relevan dengan topik yang dikaji. Langkah kedelapan dan kesembilan merupakan ajang ujicoba (perlakuan) terhadap model konseptual yang akan dikembangkan. Proses ini berlangsung secara intensif di lapangan untuk menguji efektifitas model. Terakhir adalah langkah kesepuluh menuangkan temuan penelitian ke dalam naskah laporan penelitian.

Adapun alur pengembangan model dalam penelitian ini, dijelaskan dalam bagan berikut ini:



Bagan 3.1
Alur Pengembangan Model

2. Rancangan Studi Eksperimen

Untuk menguji efektivitas model pembelajaran mandiri dalam meningkatkan kompetensi dan kemandirian peserta kursus. Desain eksperimen dalam studi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok eksperimen	(E) = R	X	O ₂
Kelompok kontrol	(C) = R		O ₄

Dalam studi eksperimen ini setiap lembaga kursus secara acak pesertanya dibagi ke dalam dua kelompok, masing-masing sebagai kelompok eksperimen (E) dan kelompok kontrol (C). Kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran mandiri (X) sedangkan kelompok kontrol pembelajarannya tidak menggunakan pembelajaran mandiri.

Eksperimen yang dilakukan menggunakan desain true experiment. (Sugiyono, 2008:76). Bentuk dari desain true experiment yang dipergunakan adalah post test only control design. Bentuk ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa

seluruh peserta kursus belum memiliki keterampilan menjahit, sehingga dikategorikan tidak berpengetahuan dan keterampilan dasar menjahit. Pengetahuan dan keterampilan menjahit peserta kursus baru dapat diukur setelah mereka menyelesaikan pembelajaran kursus selama 3 bulan.

Kelompok eksperimen yang dikenakan perlakuan pembelajaran mandiri adalah peserta kursus pada LKP Pelita Massa Jl. Ibu Inggit Ginarsih No. 52 Kota Bandung yang dilaksanakan mulai September 2009 hingga Maret 2010. Adapun kelompok kontrol adalah peserta kursus menjahit di LKP Pelita Massa Kabupaten Sumedang dan Kota Bogor dengan waktu pengambilan angket dan hasil tes dilakukan pada bulan November 2009.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dipilah ke dalam analisis data dalam rangka pengembangan model dan analisis data dalam rangka uji efektivitas model. Analisis data dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, dilakukan melalui analisis logis. Data kualitatif antara lain berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran mandiri dalam meningkatkan kompetensi dan kemandirian peserta kursus.

Untuk menghindari subjektivitas dan bias terhadap data yang dikumpulkan dari hasil amatan dan wawancara, maka digunakan kriteria tertentu untuk memeriksa keabsahannya. Kriteria ini mengacu kepada pendapat Sugiyono (2008:269-277) yang mencakup empat hal yaitu *credibility*, *transferability*, *auditability* dan *confirmability*.

1. *Credibility* atau derajat kepercayaan (kredibilitas). Ini sebagai pengganti konsep validitas internal dalam pendekatan kuantitatif. Teknik untuk menentukan kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat ditempuh melalui:
 - a. memperpanjang masa amatan selama penelitian dengan melakukan wawancara pada peserta kursus dan instruktur, adapun pengamatan difokuskan pada kegiatan pembelajaran;
 - b. pengkajian dan analisis akan pada dokumen hasil kegiatan pelatihan subsidi program kursus menjahit yang dilaksanakan mulai tahun 2006;
 - c. triangulasi yaitu melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dalam hal ini adalah pengelola program, instruktur kursus dan peserta kursus dan mempergunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, angket dan observasi;
 - d. mendiskusikan dengan para pihak yang kompeten yang dalam hal ini adalah praktisi dalam hal ini adalah sekretaris Lembaga Uji Kompetensi Menjahit dan pakar dan ahli dibidang pembelajaran pendidikan luar sekolah;
 - e. memakai referensi, dalam hal ini peneliti mempergunakan referensi terbaru baik dalam kajian konseptual untuk pembelajaran maupun dalam aturan dan kebijakan dalam penyelenggaraan program keterampilan menjahit ;
 - f. melakukan *member check* yaitu kesepakatan akan data yang dianalisis bersama intruktur, pengelola dan warga belajar.

2. *Transferability* atau daya keteralihan. Dalam pengembangan model pembelajaran mandiri daya keteralihan untuk dapat dipergunakan pada lembaga kursus lain yang ingin mengembangkan pembelajaran serupa pada pelatihan subsidi yang diselenggarakannya dilakukan dengan memberikan gambaran yang rinci, jelas dan sistematis pada model implementasi sehingga diharapkan akan mampu memberikan kejelasan bagi pembacanya.
3. *Depenability*. Ini merupakan konsep reliabilitas dalam riset kuantitatif. Dalam menjaga nilai keterandalan dalam penelitian ini maka peneliti melakukan kegiatan bimbingan yang intensif bersama pembimbing dalam menentukan fokus masalah, penentuan sumber data, analisis, uji keabsahan data hingga dalam pembuatan kesimpulan. Semua itu didokumentasikan untuk menjaga apabila diperlukan adanya “*audit trail*” sebagai penyatuan dependabilitas dan komfirmabilitas.
4. *Comfirmability* atau daya penguatan. Objektivitas pada penelitian ini dilakukan melalui ujian-ujian yang diikuti oleh peneliti sebagai bagian kulminasi dari penyelesaian studi di S3.

Dalam pada itu, analisis data kualitatif merupakan proses penyusunan, simplifikasi data ke dalam formula yang sederhana dan mudah dibaca serta mudah diinterpretasi. Analisis data dalam penelitian ini melalui langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, yaitu

1. peneliti melakukan kegiatan mengolah data yang terkumpul melalui pengamatan, wawancara maupun studi dokumentasi, dan mulai sejak awal hingga akhir pengumpulan data.

2. Reduksi data yaitu menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi.
3. Display data, yaitu merangkum data/informasi pokok, kemudian disusun di dalam bentuk yang lebih sistematis dan deskriptif, sehingga memudahkan dalam mencari tema sentral sesuai fokus atau rumusan permasalahan penelitian dan memudahkan dalam memberi makna.
4. Verifikasi dan kesimpulan, yaitu kegiatan penelitian dalam melakukan pencarian makna dari data yang lebih teliti dan dibuat suatu kesimpulan yang transparan dan akurat.

Sementara itu, untuk proses analisis data kuantitatif ditempuh langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, verifikasi data penelitian dengan tujuan untuk memilahkan antara data yang memadai dengan yang tidak memadai untuk diolah. Verifikasi ini didasarkan atas kelengkapan jawaban dan kewajaran jawaban. Jawaban yang tidak lengkap -- dalam arti ada butir pernyataan yang tidak dijawab -- dan jawaban yang tidak wajar, misalnya jawabannya sama untuk semua butir pernyataan atau jawabannya mengikuti pola tertentu, tidak diikutsertakan dalam pengolahan data lebih lanjut. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa semua data yang masuk semuanya memadai untuk diolah lebih lanjut

Kedua, menghitung skor setiap responden untuk setiap komponen yang diperlukan dalam pengujian hipotesis berkenaan dengan uji komparatif. Hasilnya kemudian disajikan dalam tabel induk data penelitian.

Ketiga, melakukan analisis data untuk menguji efektivitas model. Untuk keperluan ini diuji melalui pengujian hipotesis. Hipotesis diuji dengan menggunakan statistika berupa *pair sample test*. Keseluruhan proses perhitungannya dilakukan dengan menggunakan paket program *SPSS for Windows*.

